

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kita sebagai makhluk hidup sosial dituntut untuk saling berinteraksi dengan sesama demi kelangsungan hidup. Apapun kegiatan, profesi pekerjaan dan dimanapun kita berada, berinteraksi sangat diperlukan. Kemampuan berinteraksi memang selalu identik dengan berkomunikasi yang baik kepada orang yang berada di lingkungan kita. Komunikasi yang baik itu ketika pesan yang kita sampaikan dapat dimengerti dengan baik pada orang lain. Maka dari itu saling adanya interaksi untuk tujuan tertentu dengan pemahaman dan konsep yang sama maka didirikanlah sebuah organisasi. Menurut Ranguti (2017:96-97) organisasi adalah suatu kelompok yang mempunyai diferensiasi peranan atau kelompok yang sepakat untuk mematuhi seperangkat norma-norma.

Semua elemen dalam sebuah organisasi, anggota maupun ketua haruslah saling berinteraksi/berkomunikasi untuk tujuan yang sama. Dalam kenyataannya, masalah komunikasi akan selalu muncul dalam proses organisasi, maka dari itu komunikasi dalam organisasi menjadi sebuah sistem yang menghubungkan kinerja setiap individu yang ada didalamnya supaya dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan. Menurut Romli (2014:1) korelasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi terletak pada peninjauannya yang fokus kepada manusia-manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi tersebut.

Komunikasi memiliki peran yang besar dalam organisasi. Menurut Sendjaja (1994), baik organisasi berorientasi untuk mencari keuntungan dan kerugian, memiliki 4 fungsi organisasi, yaitu :

1. Fungsi informatif

Fungsi informatif adalah organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi. Seluruh anggota berhak memperoleh yang lebih banyak, lebih baik, dan tepat waktu. Informasi yang didapatkan oleh anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaan secara lebih pasti.

2. Fungsi regulatif

Fungsi regulatif merupakan yang berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif. Pertama, berkaitan dengan orang-orang yang berada dalam tataran manajemen. Kedua, pesan regulative yang berorientasi pada kerja.

3. Fungsi persuasif

Fungsi persuasif untuk mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan.

4. Fungsi integratif

Fungsi integratif adalah setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik.

Interaksi yang terjalin antar manusia didalamnya terdapat kelompok-kelompok manusia, apabila didalam suatu kelompok tersebut terdapat dari tiga orang atau lebih maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai organisasi, dimana didalam suatu organisasi ada tiga orang atau lebih yang saling bertukar pesan dan dari situlah informasi, pembelajaran dan lain sebagainya didapatkan. Organisasi adalah kegiatan terkoordinasi dari sejumlah orang untuk mencapai tujuan bersama, ada bermacam organisasi yang ada pada saat ini, organisasi bisnis, sosial, atau lainnya. Organisasi bisa dikatakan berhasil jika kita mampu mengembangkan komunikasi organisasi yang efektif. Organisasi yang baik dapat terwujud jika komponen di dalamnya berfungsi secara optimal. Menurut Muhammad (2007:118) bahwa komunikasi membantu karyawan

mengatasi masalah-masalah pekerjaan dan memperkuat keterlibatan karyawan dalam tugas-tugasnya seperti: apa yang dilakukan oleh karyawan, bagaimana pekerjaannya, hasil yang dicapai, kemajuan mereka dan rencana masa yang akan datang. Dengan demikian, berkomunikasi yang baik dapat membantu karyawan dan juga mahasiswa magang dalam mengatasi masalah-masalah yang sedang dialami mahasiswa magang baik internal maupun eksternal. Komunikasi yang baik mampu meningkatkan kualitas pekerjaan yang dilakukan mahasiswa magang dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Di dalam suatu organisasi terdapat struktur atasan dan bawahan, atasan adalah orang yang bertugas sebagai orang yang memiliki kewenangan tertinggi dalam mengatur jalannya suatu perusahaan, didalam suatu perusahaan karyawan memiliki tugasnya masing-masing dalam menjalankan perusahaan supaya dapat mencapai tujuan perusahaan tersebut.

Ketika sedang dalam pekerjaan, para karyawan tidak lepas dari komunikasi dengan sesama pekerja, dengan atasan maupun dengan bawahan. Komunikasi yang baik bisa menjadi sarana yang tepat untuk meningkatkan kinerja para karyawan. Melalui komunikasi, karyawan dapat meminta petunjuk kepada atasannya mengenai pelaksanaan pekerjaan atau bisa juga para atasan memberikan motivasi dorongan kepada bawahannya guna memperoleh hasil terbaik.

Karyawan yang memiliki motivasi kerja yang tinggi biasanya memiliki kinerja yang tinggi pula. Maka dari itu, motivasi kerja karyawan perlu dibangkitkan agar karyawan dapat menghasilkan performa terbaik. Menurut Hasibuan dalam (Sutrisno, 2017:146) mengatakan bahwa motivasi merupakan perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Robbins dalam (Irviani dan Fauzi, 2018) mengatakan bahwa motivasi adalah proses yang menyebabkan (*intensity*), arahan (*direction*), dan usaha terus menerus (*persistence*) setiap individu untuk mencapai tujuan.

Menurut Sumadi Suryabrata (2010:70), motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan." Dengan kata lain, motivasi adalah keadaan jiwa dan sikap mental yang memberikan energi dan mendorong manusia untuk melakukan suatu kegiatan. Keharmonisan yang terjalin antara atasan dan bawahan, tercipta dari kedekatan yang dibangun selama bekerja antara atasan dan bawahan, cara supaya terciptanya keharmonisan atasan dan bawahan diperlukan komunikasi yang lebih *intensif* salah satunya menggunakan komunikasi organisasi, pentingnya peran komunikasi organisasi di dalam suatu organisasi sangat menentukan bagaimana individu-individu nanti akan berkembang di dalam suatu perusahaan.

Dalam upaya meningkatkan kinerja setiap karyawan, perusahaan harus memperhatikan komunikasi organisasi yang terjalin antar setiap karyawan, karena adanya komunikasi organisasi dapat memberikan peranan yang sangat penting bagi meningkatkan kinerja karyawan yang diantaranya ada beberapa peranan komunikasi organisasi diantaranya organisasi berperan sebagai tempat untuk mengarahkan, memimpin, memotivasi seorang individu sehingga seorang individu dapat berkembang. Goldhaber (1986) dalam Purba, Amir dkk. (2006:14)

Jogja TV yang berlokasi di Jl. Wonosari Km. 9 merupakan televisi lokal pertama yang berdiri di Yogyakarta. Diresmikan oleh Sri Sultan HB X pada tanggal 17 September 2004. PT. Yogyakarta Tugu Televisi juga merupakan TV yang memiliki 3 pilar utama yaitu pendidikan, budaya, dan pariwisata sehingga diharapkan mampu memberikan informasi, hiburan, dan kontrol sosial terhadap masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya.

Jogja TV yang tergabung dalam jaringan Indonesia Network, pada tahun 2011 Jogja TV akhirnya mendapatkan izin IPP tetap dari pemerintah melalui KPID DIY.dengan daya pancar 10 KW, daerah cakupan meliputi Yogyakarta, Bantul, Sleman, Gunungkidul dan Kulonprogo. Tidak hanya itu coverage area Jogja TV

meliputi Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Wonogiri, Sragen dan Klaten. Sedangkan beberapa daerah lainnya adalah Magelang, Purworejo, Kutoarjo, Banjarnegara, sebagian Kebumen, Wonosobo, Temanggung dan sekitarnya.

Peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan pernah magang di Jogja TV selama dua bulan di divisi kameramen. Dalam pelaksanaannya peneliti banyak menerima bimbingan langsung dari kepala divisi kameramen yaitu bapak Andri Yulianto. Peneliti bekerja sebagai kameramen studio dan tidak jarang juga tapping di luar. Ketika bekerja peneliti dan rekan magang lainnya masih sering didampingi bapak Andri Yulianto guna meminimalisir kesalahan sebab kurangnya pengalaman. Dari sini peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya sering berkomunikasi dengan bawahan akan mengurangi kesalahan ketika sedang bekerja, maka dari itu pemimpin haruslah pandai berkomunikasi dengan bawahannya.

Banyak terjadi mahasiswa magang tidak melakukan tugasnya dengan benar dikarenakan kurangnya pemahaman dengan pekerjaannya dan kurangnya bimbingan dari pembimbing lapangan maupun karyawan di perusahaan tersebut. Maka dari itu sebelum magang baik pemegang maupun perusahaan/instansi haruslah mengetahui tujuan dari magang. Menurut Sumardiono (2014: 116), magang adalah cara belajar dari seorang ahli melalui kegiatan dunia nyata. Selain itu, magang adalah cara untuk proses mempraktekan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan masalah nyata di sekitar.

Menurut Anwar (2015:77) magang adalah proses belajar dimana seseorang memperoleh dan menguasai suatu keterampilan tanpa dan atau dengan petunjuk orang yang sudah terampil dalam pekerjaan itu. Sedangkan menurut Rusidi (2006:3) selama magang mahasiswa bekerja sebagai tenaga kerja di instansi/perusahaan sehingga mampu menyerap berbagai pengalaman kerja yang sesungguhnya. Dengan dilaksanakannya magang supaya dapat memberikan mahasiswa pengalaman bekerja dengan cara ikut bekerja sehari – hari pada suatu instansi/perusahaan baik pemerintah

maupun swasta. Secara umum tujuan magang untuk memberi arahan kepada mahasiswa pada saat bekerja.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui peran komunikasi yang baik dari atasan terhadap bawahannya untuk meningkatkan kinerja bawahannya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah apakah peran komunikasi organisasi dapat meningkatkan kinerja mahasiswa magang di Jogja TV?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas dan untuk menghindari meluasnya permasalahan dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Maka penelitian ini memfokuskan pada masalah peran komunikasi organisasi antara pembimbing lapangan dengan mahasiswa magang di Jogja TV.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi organisasi dapat meningkatkan kinerja mahasiswa magang di Jogja TV.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Bagi Jogja TV, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan terutama digunakan sebagai bahan pertimbangan supaya dapat memanfaatkan potensi dan kinerja mahasiswa magang.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi dan masukan dalam pengembangan di bidang Ilmu Komunikasi khususnya yang terkait dengan komunikasi organisasi.

1.6 Sistematika Bab

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan teknik analisis.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang menguraikan hasil analisis dan bukti-bukti yang ditemukan dari permasalahan penelitian yang relevan dengan teori dan/atau konsep dan/atau hipotesis serta metode-metode yang digunakan.

5. Bab V Penutup

Bab ini berisi menyimpulkan argumentasi dan saran serta agenda penelitian lanjutan yang penting dilakukan/dikembangkan.